

JURNAL

**TORTOR PARSAORAN PADA UPACARA ADAT PERNIKAHAN
PARMALIM PADA MASYARAKAT BATAK TOBA
DI DESA MARIAH JAMBI KECAMATAN
JAWA MARAJA BAH JAMBI TIMURAN
KABUPATEN SIMALUNGUN**

Oleh

**RirisGeethaMunthe
NIM. 2103140040**



**JURUSAN SENDRATASIK
PROGRAM PENDIDIKAN TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
2015**

**TORTOR PARSAORAN PADA UPACARA ADAT PERNIKAHAN
PARMALIM PADA MASYARAKAT BATAK TOBA
DI DESA MARIAH JAMBI KECAMATAN
JAWA MARAJA BAH JAMBI TIMURAN
KABUPATEN SIMALUNGUN**

RirisGeethaMunthe

Prodi PendidikanTari

Abstrac

This study aims to determine how the meaning of the symbols on Tortor Parsaoran in Toba Batak society, the structure of the motion contained in Tortor Parsaoran and form of presentation Tortor Parsaoran in Toba Batak society. In the discussion of this writing, used theories of writing-related topics, such as the theory of meaning, symbols theory, the theory of the structure, tortor sense and understanding of traditional ceremonies.

The method used is descriptive qualitative. To complete the data in this study, researchers conducted field observations, videos, interviews and documentation. The population in this study is the Toba Batak society who are in Simalungun District of Java Maraja Bah Jambi easterlies, artists and local traditional leaders. The results based on the data collected can be seen that the Toba Batak tribe in ancient times Ugamo Malim embrace trust as a belief system that existed since the ancestors of the Toba Batak society. People who fall into Ugamo called Parugamo Malim Malim (Malim Ugamo followers) or commonly abbreviated with Parmalim said. Tortor Parsaoran in cult ugamo malim (Parmalim) in Toba Batak society means brotherhood, fellowship among communities, range of motion tortor little and goes into a loop. Range of motion consists of six movements of hohom, mangurdot Somba, mangurdot manea, mangurdot mangorai, mangurdot manghorus, Embas, which each movement has a symbolic meaning motion. Tortor structure on Parmalim wedding ceremonies, some of them 1.Tortor initially conducted by the hasuhuton (the organizer of the party), semarga relatives and the bride and groom. 2.Tortor Somba carried by the bride homage to hula, bones and all guests. 3.Tortor mangaliat hula performed by giving thanks to Boru 4.Tortor hasahatan / sitio-tio performed by groups of elders in the village. 5.Tortor Parsaoran done by all the family party. Tortor Parsaoran in the implementation or presentation on Parmalim wedding ceremonies is danced by the whole family arrangements for the party. While the musical accompaniment in the form of gondang Idang tortor-Idang, where gondang the role of tortor which is a musical accompaniment.

Keywords: Tortor Parsaoran.

PENDAHULUAN

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau besar yang terdapat di Indonesia yang memiliki khas tersendiri dalam masyarakatnya, hal ini disebabkan karena banyaknya suku yang berbeda di pulau ini. Salah satu provinsi di Sumatera yaitu provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari beberapa suku diantaranya yaitu Batak Simalungun, Batak Karo, Pak-pak Dairi, Batak Mandailing, Pesisir Sibolga, Melayu, Nias serta Batak Toba. Masing-masing suku memiliki bermacam kebudayaan dan tradisi yang berbeda pula baik di bidang musik, tari, adat istiadat, bahasa dan agama. Tiap suku memiliki adat istiadat serta perbedaan budaya yang masing-masing mengungkapkan ciri khas mereka, salah satunya adalah Suku Batak Toba, yang mempunyai adat dalam setiap upacara salah satunya upacara pernikahan.

Suku Batak Toba pada zaman dahulu menganut kepercayaan *Ugamo Malim* sebagai sebuah aliran kepercayaan yang ada sejak nenek moyang masyarakat Batak Toba sejak dahulu. Sedangkan menurut

istilah *Ugamo Malim*, *ugamo* atau agama adalah jalan perjumpaan antara manusia dengan Debata melalui sesaji yang bersih lagi suci (*dibagas pardomuan ni hajolmaon tu Debata marhite pelean na ias*). Orang yang masuk dalam *Ugamo Malim* disebut *Parugamo Malim* (pengikut *Ugamo Malim*) atau biasa disingkat dengan kata *Parmalim*. Secara harfiah *par-* adalah awalan kata yang berarti “penganut atau orang yang menganut ajaran” sedangkan *malim* dalam bahasa Batak adalah suci atau bersih rohani tidak bernoda dan bermoral tinggi, maka *Parmalim* adalah pengikut ajaran *malim* yang suci dan bermoral tinggi. *Parmalim* berarti orang yang menuruti ajaran *malim* atau berkehidupan *malim* yang diwujudkan dengan pengumpulan ramuan-ramuan benda-benda *pelean* (sesaji) berdasarkan pada ajaran *Debata Mulajadi Nabolon*.

Pada upacara adat pernikahan terdapat beberapa struktur *Tortordilaksanakan* sesuai dengan sistem kekerabatannya, yaitu diantaranya

1. *Tortor mula-mula* dilakukan oleh pihak *hasuhuton* (pihak penyelenggara pesta), kerabat *semarga* dan kedua pengantin.
2. *Tortor somba* dilakukan oleh pengantin penghormatan kepada *hula-hula*, *tulang* dan seluruh tamu.
3. *Tortor mangaliat* dilakukan oleh *hula-hula* yang memberi berkat kepada *boru*
4. *Tortor hasahatan/sitio-tio* dilakukan oleh kelompok orang yang dituakan di dalam desa.
5. *Tortor Parsaoran* dilakukan oleh seluruh pihak keluarga yang pesta.

Tortor Parsaoran ini diadakan dalam upacara pernikahan dalam aliran kepercayaan *Parmalim*. Salah satu yang tidak boleh diabaikan oleh penganut *Parmalim* ialah *mamasumasu*. Istilah *mamasumasu* dalam aliran kepercayaan *Parmalim* dapat diartikan “*pemberkatan pernikahan*”. Upacara *mamasumasu ini* biasanya dipimpin langsung oleh *ihutan* atau boleh juga diwakilkan kepada *ulupungan* (*ketua cabang*) setempat. *Tortor Parsaoran* dalam aliran kepercayaan *ugamo malim*

(*Parmalim*) pada masyarakat Batak Toba bermakna persaudaraan, persekutuan antara sesama masyarakat. Sehingga nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat Batak Toba yang berupa kegembiraan, kesedihan, perjuangan hidup serta pengharapan dapat diwujudkan melalui gerak tubuh. Gerak dalam *Tortor Parsaoran* memiliki makna dan simbol, namun terkadang banyak orang yang tidak mengerti dan memahami maksud dari gerak yang ada pada *Tortor* tersebut, bahkan penganut aliran kepercayaan *parmalim* sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengangkat tari ini menjadi topik penelitian dengan judul “*Tortor Parsaoran Pada Upacara Adat Pernikahan Parmalim Pada Masyarakat Batak Toba di Desa Mariah Jambi Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Timuran Kabupaten Simalungun*”

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan makna simbol gerak *Tortor Parsaoran* pada

upacara adat pernikahan *Parmalim* pada masyarakat Batak Toba.

2. Mendeskripsikan struktur *Tortor* pada upacara adat pernikahan *Parmalim* pada masyarakat Batak Toba.
3. Mendeskripsikan bentuk penyajian *Tortor Parsaoran* pada upacara adat pernikahan *Parmalim* pada masyarakat Batak Toba.

Landasan Teori

Untuk membahas tentang *tortor parsaoran* pada upacara adat pernikahan *parmalim* pada masyarakat Batak Toba penulis menggunakan beberapa teori yaitu Teori Struktur, Teori Makna, Teori Simbol dan Bentuk Penyajian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian (*Tortor Parsaoran* Pada Upacara Adat Pernikahan *Parmalim* Pada Masyarakat Batak Toba di Desa Mariah Jambi Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Timuran Kabupaten Simalungun) maka, penelitian dilaksanakan pada masyarakat Simalungun Kecamatan Jawa Maraja Bah Jambi Timuran.

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan November 2014 sampai Januari 2015.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah penari *tortor parsaoran*, masyarakat Simalungun dan beberapa tokoh seniman yang mengetahui tentang *tortor parsaoran*, penyelenggara upacara raja tokoh adat Simalungun.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah penari *tortor parsaoran*, masyarakat Simalungun dan beberapa tokoh seniman yang mengetahui tentang *tortor parsaoran*, penyelenggara upacara raja tokoh adat Simalungun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan
2. Observasi
3. Wawancara
4. Dokumentasi

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dimana penelitian ini sesuai dengan fakta sosial dan memberi gambaran, keterangan serta uraian.

ISI

Masyarakat Batak Toba di Desa Mariah Jambi Kabupaten Simalungun

PadamasakinimasyarakatBatak Toba sudahhampirmendiamisebagianbesar wilayahSimalungun. Proses masuknyamasyarakatBatak Toba kewilayahinijugatelahterdipuluhantahunataubahkanratusantahun yang lewat.

Migrasiituterjadididorongolehberbag aifaktor yang timbuldaridalamdirimerekasendiriata u jugaolehpengaruhdaripihak lain. Sepertihakkolonial yang memaksaataupunmemanfaatkanmere kauntuktujuan-tujuankolonial, lowonganpekerjaan, sertauntukmenyebarkanalirankeperca yaan.

Dalam mengumpulkan data-data peneliti telah melaksanakan

penelitian di Desa Mariah Jambi di Kecamatan Timuran Raya Kabupaten Simalungun. Terpilihnya lokasi ini sebagai daerah penelitian karena adanya penyebaran aliran kepercayaan *Parmalim* di lokasi ini dan di lokasi ini juga diadakan upacara adat pernikahan *parmalin* yang dapat saya jadikan bahan acuan untuk penelitian, juga adanya narasumber yang mengetahui tata cara dalam upacara adat pernikahan *parmalim* tersebut.

Sistem Kepercayaan *Parmalim*

Suku Batak Toba pada zaman dahulu menganutkepercayaan*Malim* sebagai sebuah aliran kepercayaan yang ada sejak nenek moyang masyarakat Batak Toba sejak dahulu. Sedangkan menurut istilah *Ugamo Malim*, *ugamo* atau agama adalah jalan perjumpaan antara manusia dengan *Debata*(Tuhan) melalui sesaji yang bersih lagi suci (*dibagas pardomuan ni hajolmaon tu Debata marhite pelean na ias*). Orang yang masuk dalam *Ugamo Malim* disebut *Parugamo Malim* (pengikut *Ugamo Malim*), *parmalim* berarti orang yang

menuruti ajaran malim atau berkehidupan malim yang diwujudkan dengan pengumpulan ramuan benda-benda *pelean* (sesaji) berdasarkan pada ajaran *Debata Mulajadi Nabolon*.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Pulungan Butar-Butar sebagai narasumber, beberapa ratus tahun sebelum agama Islam dan Kristen datang ke tanah Batak dan sebelum kepercayaan Malim resmi ada, kepercayaan dan ajaran keagamaan Batak sesungguhnya sudah mulai ada. Menurut kepercayaan *Malim*, ajaran aliran kepercayaan itu dibawa oleh suruhan atau utusan *Debata Mulajadi Nabolon*. Suruhan Debata yang membawa ajaran aliran kepercayaan itu dinamakan *malim Debata*. Adapun nama-nama keturunan Sisingamangaraja yang menjadi raja (utusan Debata) adalah :

1. Raja Manghantal menjadi Sisingamangaraja I
2. Raja Tinaruan menjadi Sisingamangaraja II
3. Raja Itubungna menjadi Sisingamangaraja III

4. Raja Sorimangaraja menjadi Sisingamangaraja IV
5. Parlongos menjadi Sisingamangaraja V
6. Panghulbuk menjadi Sisingamangaraja VI
7. Ompu Tuan Lombut Menjadi Sisingamangaraja VII
8. Ompu Sotaronggal menjadi Sisingamangaraja VIII
9. Ompu Sohalopon menjadi Sisingamangaraja IX
10. Ompu Tuan Nabolon menjadi Sisingamangaraja X
11. Ompu Sohaluaon menjadi Sisingamangaraja XI
12. Ompu Pulo Batu menjadi Sisingamangaraja XII

Sistem Kekerabatan

Pada masyarakat Batak, terdapat suatu keunikan dalam struktur kekerabatan kekeluargaan yang disebut *Dalihan Natolu*. Kata ini berasal dari kata *dalihan* yang artinya tungku yang berkaki tiga. Ada tiga batu yang membentuk satu tungku sebagai landasan atau dasar yang kokoh untuk meletakkan periuk untuk memasak. Untuk memanaskan periuk harus ada api. Api yang

menghidupkan hubungan sosial dan solidaritas sesama orang Batak adalah marga. Seseorang tanpa marga tidak dapat dimasukkan kedalam suku Batak. Dikatakan unik karena konsep pertalian kekeluargaan ini tidak ada ditemukan pada suku manapun di Indonesia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sistem kekerabatan masyarakat Batak bertumpu diatas kekerabatan yang diperluas dan merujuk kepada Dalihan Natolu, yaitu tatanan sosial kemasyarakatan dari orang Batak yang bersifat Patrilinear. Berdasarkan sistem garis keturunan ayah yang dianut, suku Batak memiliki salah satu unsur struktur sosial yang dinamakan *dongan sabutuha* atau *dongan tubu*.

Upacara Mamasumasu (parmalim)

Salah satu upacara yang tidak boleh diabaikan oleh penganut Malim ialah *mamasumasu*. Istilah *mamasumasu* dalam kepercayaan Malim dapat diartikan “pemberkatan perkawinan”. Dalam istilah antropologi, *mamasumasu* adalah upacara yang termasuk dalam kelompok upacara krisis, karena seseorang hendak

melalui suatu tahapan perjalanan hidupnya yaitu memasuki gerbang perkawinan. Upacara *mamasumasu* ini biasanya dipimpin langsung oleh *ihutan* atau boleh juga diwakilkan kepada *ulupunguan* (ketua cabang) setempat.

Struktur Tortor Dalam Upacara Adat Pernikahan Parmalim Masyarakat Batak Toba

Struktur

ataususunan menunjukkan pada tata hubungan antara bagian-bagian dari suatu keseluruhan yang salingterkaitsatudengan yang lainnya. Bentuk berhubungan dengan struktur yang mengatur tata hubungan antara karakteristik gerak yang satu dengan yang lain baik secara garis besar maupun secara terperinci. Adapun struktur ataususunantortor pada satu upacara adatpernikahan *parmalim* pada suku Batak Toba adalah sebagai berikut:

1. *Tortor Mula-Mula*
2. *Tortor Somba*
3. *Tortor Mangaliat*
4. *Tortor Hasahatan/Sitio-Tio*
5. *Tortor Parsaoran*

Makna Simbol *Tortor Parsaoran*

Tortor parsaoran memiliki ragam gerak yang sederhana akan tetapi kaya akan makna dalam setiap geraknya. Adapun ragam gerak serta makna *Tortor parsaoran* tersebut adalah sebagai berikut :

Makna Ragam Gerak

Tortor Parsaoran

NO	Ragam Gerak	Maknagerak	Maknasimbol
1.	<i>Hohom</i>	Pada gerak ini kedua telapak tangan harus diletakkan diatas perut. Tangan kanan dan tangan kiri melambangkan suami dan istri (tangan kanan adalah suami dan tangan kiri adalah istri), artinya suami harus senantiasa melindungi istrinya.	Makna simbol dari gerak ini adalah menyimbolkan penghormatan kepada Mula Jadi Nabolon untuk penyertaannya, penghormatan kepada ketua adat, dan masyarakat yang hadir dalam acara adat pernikahan tersebut.

		Dan pada upacara adatapun itu samiselaluberadadi sampingkannannyaistri.	
2.	<i>Mangurdotsomba</i>	Gerakan mangurdo ini mempunyai makna sebagai adanya tanda-tanda kehidupan atau awal yang dikerjakan, pada masyarakat at <i>parmalim</i> makna <i>urdot</i> sebagai mencintai bumi, karena gerakannya menyatu dengan bumi. Gerakan ini bermakna menyembah, sembah kepada <i>Debata Mulajadi Nabolon</i> dan penghorm	Simbol pada gerakan ini adalah orang Batak memiliki hati yang bersih dan ikhlas. Posisi kedua tangan diletakkan sejengkal di depan hati, yang menandakan hati yang bersih.

		<p>atan kepada masyarakat, sebagai bentuk tulusnya rasa hormat kepada raja-raja adat, dan masyarakat Batak toba mempunyai rasa ketuhanan dan rasa tradisi yang sangat tinggi.</p>	
3.	<i>Mangur dot Mane a</i>	<p>Gerakan ini mempunyai arti memberi dan menerima yang bermakna pada setiap kegiatan yang dilakukan dimana adanya hubungan diantara masyarakat yang saling berkaitan, <i>parhata</i> (peminta</p>	<p>Simbol pada gerakan ini menggambarkan perilaku sifat seorang pemimpin pada masyarakat Batak Toba, rela dan mau memikul beban masyarakatnya.</p>

		<p>gondang), <i>pargonsi</i> (pemusik), dan <i>Mulajadi Nabolon</i> sebagai tempat meminta.</p>	
4.	<i>Mangurd ot Mangor ai</i>	<p>Makna dari gerakan ini adalah menghala ngi atau menolak, yang mempunyai arti setiap pelaksanaan kegiatan yang sedang dikerjakan agar tidak mendapat gangguan atau menolak segala ketidakseimbangan alam terhadap masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut.</p>	<p>Simbol pada gerakan ini mengartikan menolak bala atau membuang sial dan untuk melindungi semua orang yang ikut dalam upacara adat pernikahan parmalim tersebut.</p>
5.	<i>Hahusio n</i> (laki-laki)	<p>Gerakan ini menandakan bahwa kehidupan</p>	<p>Simbol pada gerakan ini mengartikan bahwa laki-</p>

		manusia itu kadang berada diatas dan kadang berada dibawah, jadi seorang pria harus lebih bijaksana dalam mengambil sikap untuk kesejahteraan keluarganya.	laki harus mencari nafkah untuk keluarga nya, kehidupan keluarga kadang di atas dan kadang dibawah.
6.	<i>Mangur dot Siube on</i> (perempuan)	Gerakan ini mempunyai arti seorang ibu yang sayang kepada anak-anaknya selalu menjaga, mendoakanya. Gerakan ini menyimbolkan pola hidup sikap perempuan Batak, kesetiaan dan kasih sayang seorang	Simbolpa dageraka ninimeng artikanba hwasemu a orang pastilahir dari rahim seorang ibu, dan harus nyameng hormatise orang perempuan.

		ibu kepada anak-anaknya.	
7.	<i>Embas</i>	Makna dari gerakan ini bahwa masyarakat Batak Toba berdasarkan keyakinan mereka bahwa tanah yang memberi kehidupan bagi mereka.	Simbolpa dageraka ninimeng artikanba hwasemu manusia akan kemalilagi dalam tanah.

Deskripsi Gerak *Tortor Parsaoran*

Bentuk gerak yang disajikan dalam *Tortor parsaoran* juga bisa tersampaikan melalui gerakan yang tersirat. Motif gerak *tortor* ini sangat sederhana dan masih dalam *tortor* budaya Batak Toba. *Tortor* ini ditarikan secara berkelompok, *tortor* ini disajikan dalam upacara adat pernikahan *parmalim*, *Tortor* ini menunjukkan rasa gembira dan syukur kepada *Mula Jadi Nabolon* untuk semua penyetiaannya didalam upacara adat pernikahan karena

berjalan dengan lancar dan tidak kekurangan suatu apapun.

Musik Pengiring *Tortor*

Musik dalam sebuah tarian sangat diperlukan sebagai ilustrasi untuk membangun suasana tari. Jenis musik yang digunakan dalam tarian *tortor* adalah *gondang*. *Gondang* dan *tortor* batak adalah pasangan budaya Batak yang tidak dapat terpisahkan. Sesuai dengan struktur *tortor* yang ada pada upacara adat pernikahan *parmalim*, dalam meminta *gondang* pada pesta pernikahan banyak petuah-petuah dan nasehat-nasehat yang diserukan dalam bentuk pantun, yaitu:

- a. *Gondang* mula-mula untuk *tortor* mula-mula.
- b. *Gondang Somba-Somba* dengan *Tortor Somba-Somba*.
- c. *Gondang Mangaliat* dengan *Tortor Mangaliat*.
- d. *Gondang Sitiotio* dengan *Tortor Sitiotio*.
- e. *Gondang didang-didang* dengan *tortor pargaoran*.

Busana dan Tata Rias dalam *Tortor Pargaoran*

Bentuk busana dalam suku Batak Toba tidak terlepas dari tradisi masyarakat dahulunya hingga sekarang ini memakai *ulos*. Bedanya dahulu dengan sekarang, jika dahulu memakai *ulos* sebagai pakaian untuk melindungi tubuh, sekarang dipakai untuk pesta adat dan sebagai kostum dan ciri dari pesta adat batak maupun pertunjukkan kesenian Batak Toba. Jenis *ulos* dalam Batak Toba ada banyak jenisnya, jenis *ulos* tersebut mempunyai makna dan tujuan untuk apa *ulos* itu dikenakan atau diberikan kepada seseorang.

Busana dalam *tortor pargaoran*,

1. Busana laki-laki terdiri dari:
 - *hande-hande* : menggunakan ***Ulos Suri-suri Ganjang***. Biasanya disebut saja *ulos Suri-suri*, berhubung coraknya berbentuk sisir memanjang.
 - *singkot* : menggunakan ***Ulos Sibolang***. *Ulos* ini dapat dipakai untuk keperluan duka cita atau suka cita. Untuk keperluan duka cita biasanya dipilih dari jenis

warna hitamnya menonjol, sedang bila dalam acara suka cita dipilih dari warna putihnya yang menonjol.

- *tali-tali*

:menggunakan ***Bintang Maratur***

,
Ulos ini menggambarkan jejeran bintang yang teratur. Jejeran bintang yang teratur di dalam ulos ini menunjukkan orang yang patuh, rukun, seja dan sekat dalam ikatan kekeluargaan. Pada *Tortor Parsaoran* ulos ini diikatkan di kepala laki-laki.

2. Busana perempuan terdiri dari:

- *Hoba-hoba*

:menggunakan ***Ulos Ragi Hotang***.

Ulos ini dibalutkan di badan perempuan menutupi bagian dada sampai bawah.

- *Ampe-ampe* :menggunakan.

Ulos ini diselenggarakan di bagian bawah sebelah kanan perempuan.

Tata

riasa pada *Tortor Parsaoran* awalnya bahan yang bersifat natural

sebagaimana pada kesehariannya. Akan tetapi pada perkembangannya telah menggunakan tari santik untuk mendukung sebuah pertunjukan.

Tempat Pelaksanaan *Tortor Parsaoran*

Tortor Parsaoran sering di halaman rumah Batak yang mengadakan acara pernikahan ini, karena perkembangan zaman sudah banyak yang mengadakan acara pernikahan di wisma. *Pargonsi* ditempatkan di bagian balkon rumah Batak. Bagian balkon itu biasa disebut *halanggang dang*.

PENUTUP

Kesimpulan

Masyarakat Batak Toba memiliki adat istiadat perkawinan sebagai suatu tradisi yang diwariskan oleh nenek moyang dari generasi ke generasi, yaitu upacara yang dilakukan untuk membuat sebuah ikatan sosial dan ikatan kekeluargaan. Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian, *Tortor Parsaoran* merupakan *Tortor* dalam konteks perkawinan *parmalim*. Pada

pernikahan *Parmalim* terdapat bagian penting yang disebut *simasumasu* yang artinya memberkati pernikahan. Pada seluruh pelaksanaan upacara adat suku Batak Toba *dalihan na tolu* pasti berperan. *Tortor* bagi orang Batak, bukan hanya berarti gerakan yang indah semata, tetapi berlandaskan falsafah hidup yang merupakan bagian dari ritus dan aturan adat yang memiliki makna religius serta digerakkan secara simbolis.

Adapun kesimpulan yang dapat peneliti paparkan adalah sebagai berikut:

1. *Tortor* dalam Upacara Perkawinan merupakan tarian Batak yang mempunyai keistimewaannya sendiri, selain mempunyai keunikan menyampaikan makna dalam tarian, juga menjadi proses pemberian dan penerimaan adat dalam sistem kekerabatan, yang menggunakan simbol-simbol, tarian ini juga mempunyai keunikan di tiap makna simbol yang sesuai dengan ketentuan adat istiadat batak Toba yang mempunyai arti atau nasehat adat

yang terkandung dalam makna simbol dalam tarian ini.

2. Pemahaman tentang pesan makna simbol sangat penting untuk dipahaminya hanya sekedar menikmati keindahan estetika dalam tarian ini tetapi sebagai masyarakat Batak Toba khususnya, kita harus tetap menjaga kelestarian budaya Batak yang turun temurun.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. *Tortor* sebagai salah satu kebudayaan Batak toba seharusnya dapat dipahami masyarakat Batak Toba, bukan hanya gerakannya saja tetapi juga makna yang terkandung pada tarian *tortor* disaat upacara perkawinan.

Masyarakat harus lebih peduli terhadap budaya Batak khususnya pada tarian *tortor* dalam upacara perkawinan serta melestarikan dan mempertahankan budaya Batak toba yang kita banggakan karena kita suku Batak, agar nantinya generasi

selanjutnya dapat mengetahui dan terus melestarikan budaya tradisional Batak toba yang mana tidak kalah bila dibandingkan dengan tarian asing yang terus mengikjuti perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Anya, Peterson Royce. 2007. *The Antropology of Dance*. Terjemahan F.X Widaryanto. Bandung : STSI Press.
- Devi, Kurnia. 2013. *Makna dan simbol gerak tari resam berume pada masyarakat Gayo kabupaten aceh tengah*, Medan : Universitas Negeri Medan
- Dian, Saragih. 2013. *Makna Simbolis Gerak Tortor Dalahi dan Daboru dalam Konteks Upacara Pernikahan Pada Masyarakat Simalungun di Desa Sipispis*, Medan : Universitas Negeri Medan
- Dra. RHD Nugrahaningsih, SST, M.Hum. Yusnizar Heniwaty, 2012. *TARI: Identitas dan Resistensi*. Medan: UNIMED PRESS.
- Drs. Margono S. 2007. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Ester, Debora. 2012. *Gondang Sabangunan pada Tortor Sigale-gale di Desa Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir*. Skripsi. Universitas Negeri Medan : Medan.
- Fernandus, 2011. *Struktur Tortor dalam upacara pernikahan masyarakat Batak toba di kecamatan siborong-borong*, Medan : Universitas Negeri Medan.
- Golda, Simarmata. 2013. *Husip-Husip Dalam Tortor Hatasopisik Pada Masyarakat Batak Toba*

- Kajian Interaksi Simbolik, Medan : Universitas Negeri Medan*
- Hadeli. 2006. *Metode Penelitian Kependidikan*. Padang : Quantum Teaching.
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andy Offset
- Hermin, Kusmayati. 1989. *Makna Tari dalam Upacara di Indonesia*. pidato
- Hutasoit, 1979. *Komunikasi Batak*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim, Gultom. 2010. *Agama Malim di Tanah Batak*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khabdul,Ibnu. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Rieneka Cipta.
- Koerantjraningrat, 2004. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Kostan, Sirait. 2009. *Pembelajaran Gondang Sabangunan dan Gondang Hasapi di SMK Negeri 11 Medan*, Medan : Universitas Negeri Medan.
- Maully, Purba. 2012. *Mengenal Tradisi Gondang dan Tortor Batak Toba*. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Mardiana, Alita. 2013. *Kajian Makna simbol gerak dasar tortor Batak Toba*, Medan: Universitas Negeri Medan
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurwani. 2007. *Pengetahuan Tari*, Diktat Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Medan.
- Panji, Suroso. 2012. *Teori Interaksionisme Simbolik*. Tugas Mata Kuliah. Universitas Airlangga.
- Prof. Dr. Mr. Soekanto dan Dr. Soerjono Soekanto, S.H,

- M.A.1981.*pokok-pokok hukum adat*, Bandung : Penerbit Alumni
- Rajamarpodang, DJ. Gultom, 1992. *Dalihan Natolu Dan Prinsip Dasar Nilai Budaya Batak*, Medan: CV Armada.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Richard, Kraus, 2000. *History Of The Dance In Art and Aducation*. Terjemahan Dwi Wahyudianto. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*, FKIP: Universitas Muria Kudus.
- Sadar, Sibarani. 2006, *Raja Batak*, Jakarta : Partano Bato
- Sarma, Sirait. 2008. *Tor-tor Dalam Upacara Adat Pada Masyarakat Batak Toba* Medan: Universitas negeri Medan.
- Sedyawati,Edi. 1981, *Tari :Tinjauan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Sedyawati,Edi, 2007, *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Afabeta.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*,Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kepe ndidikan*. Jakarta: BumiAksara.
- Surachmad, Winarno. 1995. *Metode Penelitian*, Bandung: Tarsito
- Surachmad, Winarno. 1990. *Penghantar Pendidikan Ilmiah*, Bandung: Tarsito
- Suzanne, Langger. 1988.K. *Problem of Art*. TerjemahanWidaryanto. Bandung: ASTIBandung

<http://statiskian.blogspot.com/2012/>

[10/populasi-dan-sampel](#)

[html#](#)

[http:// ISI Denpasar/html#](http://ISI-Denpasar/html#)

<http://pepenk26.blogspot.com/2012/0>

[9/pengantar-pengetahuan-](#)

[tari.html.](#)

<http://id.wikipedia.org/wiki/TortorBa>

[http://sinaukomunikasi.word](http://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/08/20/interaksi-)

[\[simbolik/\]\(#\)](http://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/08/20/interaksi-</u></p></div><div data-bbox=)

<http://www.aminudin.com/2013/03/>

[mengenal-musik-gandang-batak](#)

[sumatera.html#sthash.ek8BTgN8.dp](#)

[uf](#)